

BAB I

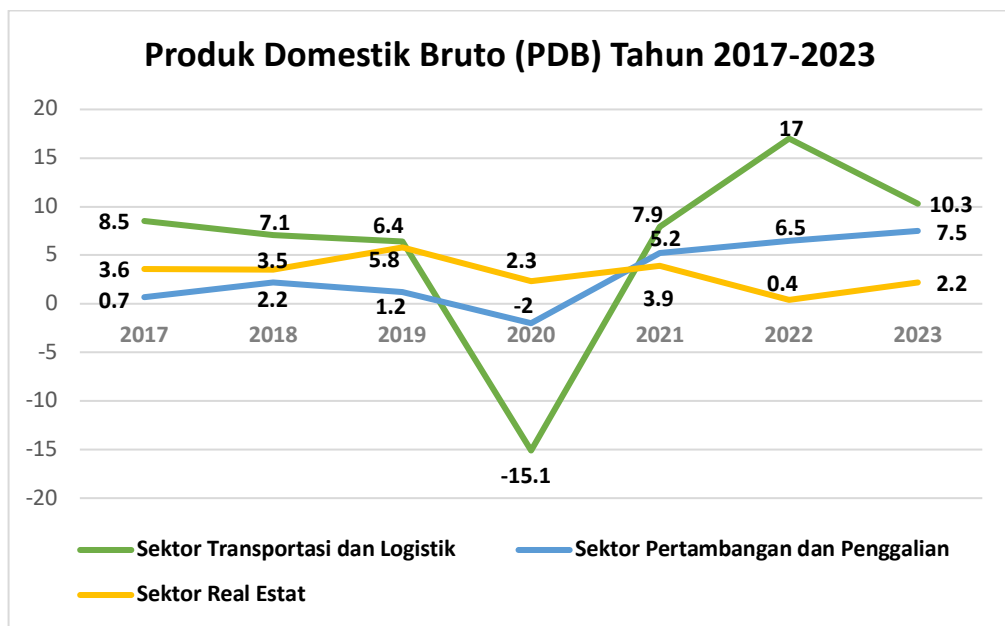
PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga penyelenggara yang mewadahi dan memfasilitasi para pelaku saham untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek dari perusahaan *go public* atau pihak-pihak yang bersangkutan dalam memperdagangkan efeknya. Didirikannya lembaga ini sebagai sarana pertemuan antara penjual dan pembeli efek dengan harapan adanya pengawasan terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Visi BEI yang dipaparkan dalam idx.co.id menyatakan bahwa BEI ingin menjadi bursa yang mampu bersaing dengan kredibilitas peringkat dunia. Begitu pula dengan misi BEI dalam mewujudkan infrastruktur pasar uang yang terkendali, wajar, dan berdaya guna, serta dapat dijangkau oleh seluruh kalangan berkepentingan melalui inovasi produk dan layanan. Sejak tahun 2021, BEI menerapkan sistem pengklasifikasian perusahaan tercatat yang disebut sebagai *IDX Industrial Classification (IDX-IC)*. IDX-IC terdiri dari 4 tingkatan kelompok yaitu, 12 Sektor, 35 Sub-sektor, 69 Industri, dan 130 Sub-industri. Dua belas sektor yang terdaftar di BEI antara lain, Sektor Energi, Barang Baku, Perindustrian, Barang Konsumen Primer, Barang Konsumen Non-Primer, Kesehatan, Keuangan, Properti dan Real Estat, Teknologi, Infrastruktur, Transportasi dan Logistik, serta Produk Investasi Tercatat.

Objek pada penelitian ini adalah Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Perusahaan transportasi dan logistik mengacu pada mobilitas manusia dan barang sebagai bentuk jasa pelayanannya. Transportasi sendiri merujuk pada proses perpindahan manusia atau barang dari satu lokasi ke lokasi lainnya baik melalui darat, laut, dan udara yang hadirnya bertujuan untuk memudahkan mobilitas sehari-hari masyarakat. Logistik sendiri berarti manajemen dan distribusi barang logistik yang diperoleh dari pengguna, yang kemudian akan melalui proses penyortiran di gudang logistik dan pengangkutan serta pengiriman ke alamat tujuan (Asri dan Nurbaiti, 2023). Dalam mendukung perdagangan internasional dan aktivitas perekonomian Indonesia,

sektor transportasi dan logistik memegang peranan yang krusial sebagai penyedia infrastruktur dan layanan mobilitas baik yang berpengaruh terhadap sektor lainnya maupun yang berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia, dalam hal ini diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB). Menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bersama dengan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia yang dilansir dari bps.go.id, menyatakan bahwa melonjaknya PDB sektor transportasi dan logistik tahun 2022 dipicu oleh meningkatnya jumlah penumpang pengguna layanan transportasi seiring dengan kebijakan pelonggaran mobilitas masyarakat. Berikut Gambar 1.1 merupakan grafik persentase pertumbuhan PDB sektor transportasi dan logistik tahun 2017-2023.



Gambar 1.1 Grafik PDB Sektor Transportasi dan Logistik, Real Estat, serta Pertambangan dan Penggalian Tahun 2017-2023

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Berdasarkan gambar 1.1, terlihat bahwa PDB sektor transportasi dan logistik jatuh ke angka -15.1% pada tahun 2020 akibat Covid-19 yang mempengaruhi perekonomian Indonesia serta perekonomian global. Namun pada tahun 2022, sektor ini mengalami lonjakan besar dan sampai di titik tertingginya sepanjang tahun 2017-2023 yaitu mencapai angka 17%. Hal ini menunjukkan bahwa

perusahaan-perusahaan di sektor transportasi dan logistik mampu pulih dari dampak Covid-19 dan menjadi penunjang pertumbuhan ekonomi Indonesia. Diantara sektor-sektor lainnya, sektor transportasi dan logistik mengalami pertumbuhan yang cukup pesat sehingga para investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan dalam sektor ini. Nilai saham yang tinggi akan meningkatkan kekayaan pemegang saham dan juga nilai perusahaannya (Sembiring dan Trisnawati, 2019). Tingginya nilai suatu perusahaan mencerminkan tingginya kepercayaan investor dan masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

1.2 Latar Belakang Penelitian

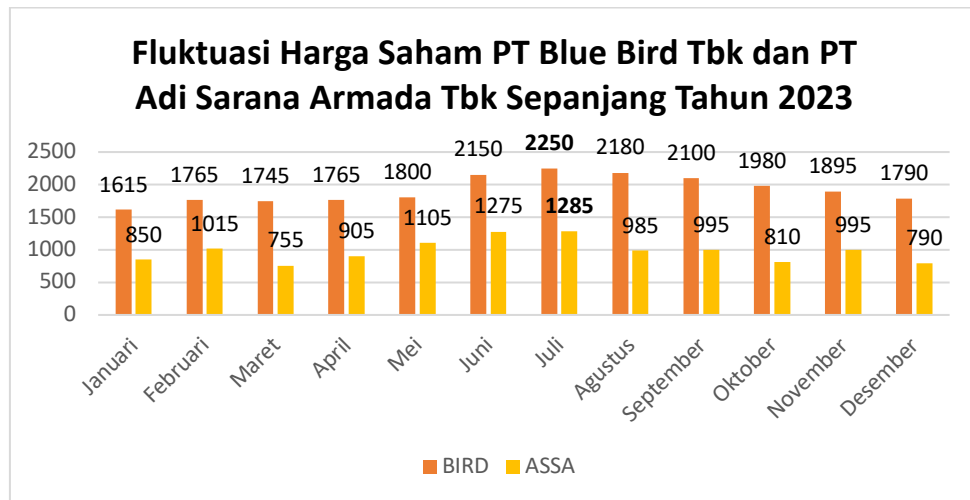
Menentukan tujuan perusahaan merupakan perihal penting bagi perusahaan yang berdiri. Tujuan dasar perusahaan dalam memperoleh laba sebesar-besarnya adalah untuk memperkaya para pemegang saham perusahaan serta meningkatkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan yang tepat untuk diraih oleh perusahaan karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari seluruh keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa depan (Muharramah dan Hakim, 2021). Salah satu cerminan atas meningkatnya nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari meningkatnya harga saham perusahaan di pasar modal.

Nilai perusahaan adalah tujuan utama dari keputusan manajerial yang mempertimbangkan risiko dan waktu yang terkait dengan proyeksi pendapatan untuk memaksimalkan harga saham umum perusahaan. Nilai perusahaan adalah tanggapan investor terhadap tingkat kesuksesan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Pasaribu et al., 2019).

Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah nilai wajar dari suatu perusahaan yang menggambarkan persepsi atau penilaian terhadap kesuksesan sebuah perusahaan yang selalu dikaitkan dengan harga saham (Markonah et al., 2020). Sehingga, harga saham merupakan bagian penting yang akan ditinjau oleh investor sebelum menanamkan modal investasinya pada suatu perusahaan. Selain harga saham, nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV), *Price Earnings Ratio* (PER), dan Tobin's Q (Herninta, 2019).

Pasca berakhirnya pandemi Covid-19, pemulihan ekonomi nasional dan kenaikan mobilitas masyarakat telah membuat nilai saham berbagai perusahaan pulih ke keadaan normal, bahkan sebagian sektor mengalami lonjakan yang cukup signifikan, salah satunya sektor transportasi dan logistik. Sejak beberapa bulan terakhir, sektor transportasi dan logistik telah menjadi bagian integral dari perekonomian Indonesia. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI), saham sektor transportasi dan logistik pada penutupan Senin, 28 Agustus 2023 memimpin di antara saham sektor lainnya dengan mengalami lonjakan sebesar 11.57% atau mencapai angka Rp1,854.28 per lembar saham. Melonjaknya nilai saham sektor transportasi dan logistik diakibatkan oleh membaiknya kinerja perusahaan dalam sektor transportasi dan logistik serta kembalinya aktivitas masyarakat tanpa adanya pembatasan dalam mobilisasi sehari-hari. Melonggarnya kebijakan mobilisasi ini tentunya berpengaruh besar terhadap perusahaan-perusahaan sektor transportasi dan logistik.

Salah satu perusahaan dalam sektor transportasi dan logistik yang kinerja perusahaannya meningkat pesat adalah PT Blue Bird Tbk (BIRD). Berdasarkan laporan keuangan PT Blue Bird Tbk, perusahaan mencatat pendapatan sebesar 3.22 triliun Rupiah pada kuartal III 2023. Nilai saham tertinggi BIRD jatuh pada bulan Juli 2023 dengan harga penutupan 2,250 Rupiah per lembar saham. Peningkatan ini juga terjadi pada perusahaan PT Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) di mana sepanjang enam bulan pertama di tahun 2023, ASSA meraup keuntungan bersih sebesar 39.24 miliar Rupiah dan hal ini berbanding jauh dengan perolehan laba bersih ASSA pada akhir tahun 2022 yaitu sebesar 3.70 miliar Rupiah. Nilai saham tertinggi ASSA selama tahun 2023, jatuh pada bulan Juli dengan harga penutupan 1,285 Rupiah per lembar saham.



Gambar 1. 2 Grafik Fluktuasi Harga Saham BIRD dan ASSA Sepanjang Tahun 2023

Sumber: Data diolah oleh penulis 2024

Pada grafik di atas terlihat bahwa harga saham PT Blue Bird Tbk dan PT Adi Sarana Armada Tbk menyentuh puncak harga tertinggi pada bulan Juli 2023, masing-masing Rp2,250 dan Rp1,285 per lembar saham. Hal ini menunjukkan bahwa secara garis besar harga penutupan saham sektor transportasi dan logistik pada bulan Juli 2023 menjadi bukti pertumbuhan dan peningkatan nilai perusahaan dalam sektor ini yang cukup menarik bagi investor untuk menginvestasikan modalnya terhadap sektor transportasi dan logistik, terutama PT Blue Bird Tbk dan PT Adi Sarana Armada Tbk.

Dari fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan perlu menjaga nilai perusahaannya yang tercermin dari harga saham perusahaan dalam pasar modal untuk menarik investor. Namun, para investor tidak akan menginvestasikan modalnya jika hanya melihat pertumbuhan perusahaan melalui peningkatan nilai saham saja tanpa mempertimbangkan faktor lainnya. Andil besar dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia tidak menjamin bahwa perusahaan dalam sektor transportasi dan logistik terhindar dari keadaan *financial distress* atau keadaan saat perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya (Fadhly et al., 2022). Maka penting bagi para investor untuk memastikan apakah perusahaan dalam keadaan kesulitan memenuhi kewajibannya atau tidak. Sehingga mengukur

financial distress menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai dari suatu perusahaan atau keputusan investor dalam berinvestasi. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori sinyal di mana kondisi perusahaan yang mengalami *financial distress* dapat dianggap sebagai tanda atau sinyal dari perusahaan sebagai pemilik informasi kepada investor sebagai pengguna informasi, sehingga mampu mempengaruhi keputusan investasi yang akan diambil oleh para investor terhadap perusahaan tersebut. Apabila perusahaan mengalami kondisi *financial distress*, maka para investor akan menganggapnya sebagai sinyal negatif dari pemilik informasi dan akan mempertimbangkan kembali atau bahkan menarik keputusan investasi mereka ke perusahaan tersebut. Apabila tingkat investasi dalam perusahaan menurun dan tidak ada investor yang berminat berinvestasi pada perusahaan tersebut, tentunya akan berakibat pada penurunan harga saham dan juga nilai dari perusahaan itu sendiri.

Financial distress adalah keadaan suatu perusahaan di mana perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan atau krisis karena adanya desakan likuiditas. Berjalannya waktu membuat beban tersebut semakin besar dan berat, yang kemudian menyebabkan penurunan nilai aset perusahaan (Moleong, 2018). *Financial distress* merupakan fase di mana perusahaan mengalami penurunan kondisi keuangan hingga terancam bangkrut (Nazalia dan Triyanto, 2018). Jika *financial distress* tidak teratasi dengan baik, maka *financial distress* akan merujuk pada kebangkrutan perusahaannya (Moleong, 2018). Penelitian oleh Pratiwi dan Muslih (2023) menemukan bahwa *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyowati dan Devinaya (2018) yang menyatakan bahwa dengan PBV sebagai indikator dari nilai perusahaan, maka *financial distress* berpengaruh besar dan positif terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Santoso et al., (2023) menyatakan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah opini audit. Laporan keuangan merupakan instrumen penting bagi berbagai pihak berkepentingan untuk memperoleh informasi dan mengambil keputusan

berdasarkan informasi yang diterimanya. Salah satu pihak berkepentingan yang menggunakan laporan keuangan untuk mengambil keputusan tersebut adalah investor atau pemegang saham. Opini audit pada laporan keuangan yang diberikan oleh auditor eksternal merupakan faktor penting bagi pemegang saham untuk menilai perusahaan. Opini audit terhadap laporan keuangan merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan oleh investor dalam membuat keputusan investasi, sehingga peran auditor eksternal sangat penting dalam menyediakan informasi yang dapat dipercaya oleh investor atau pemegang saham. Opini audit yang paling diharapkan oleh semua perusahaan adalah Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) karena opini ini menegaskan dan meyakinkan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan tidak mengandung kesalahan materi dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Jika dibahas dengan menggunakan teori sinyal, maka opini WTP merupakan sinyal positif yang akan diterima baik oleh seluruh pengguna informasi sehingga para pengguna informasi akan semakin yakin dengan keputusannya berinvestasi ke perusahaan tersebut. Sebaliknya, apabila perusahaan menerima opini selain WTP, hal ini berarti terdapat berbagai faktor yang harus diperhatikan dan diwaspadai oleh para pengguna informasi sehingga menjadikannya sebagai sinyal negatif bagi para pengguna informasi dan akan merugikan bagi para pengguna informasi serta menurunkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Fadhillah dan Afriyenti (2021) menemukan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Diantari dan Suryanawa (2019) menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor terakhir yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah aktivitas komite audit perusahaan. Komite audit merupakan kumpulan dewan komisaris dalam bentuk badan komite untuk menjalankan fungsi pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan (Amaliyah dan Herwiyanti, 2019). Sejatinya fungsi dari komite ini adalah memberikan pengawasan yang independen terhadap proses pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan auditor independen perusahaan (Cecilia dan Sjarief, 2021). Menurut Sharma et al. yang tercantum dalam Geovanno et al., (2023) semakin tinggi frekuensi rapat yang dilakukan oleh perusahaan, maka menandakan

bahwa perusahaan semakin peka terhadap permasalahan dalam perusahaan yang juga dapat menggambarkan kinerja dari perusahaan itu sendiri. Kinerja yang efektif dari komite audit dapat membantu mengurangi risiko terjadinya kecurangan dalam proses pelaporan keuangan. Selain itu, hal ini juga dapat meningkatkan tingkat kewajaran dan ketepatan laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan (Cecilia dan Sjarief, 2021). Berdasarkan teori sinyal yang digunakan dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan bahwa semakin sering perusahaan melakukan rapat komite audit maka semakin baik pula pengawasan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan terhadap perusahaannya, sehingga dapat menjadi sinyal positif bagi para pemegang saham karena menggambarkan kinerja perusahaan yang baik dan tentunya hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor, meningkatkan nilai saham, dan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah dan Herwiyanti (2019), jumlah rapat komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Geovanno et al., (2023) di mana frekuensi rapat komite audit berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Cecilia dan Sjarief (2021) menunjukkan bahwa jumlah rapat komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Adanya inkonsistensi penelitian dan fenomena yang muncul membuat penulis tertarik untuk meneliti dampak dari *financial distress*, opini audit, dan aktivitas komite audit terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Financial Distress*, Opini Audit, dan Aktivitas Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)”**.

1.3 Perumusan Masalah

Pasca pandemi Covid-19 yang mengguncang Indonesia dan seluruh dunia, tepat pada tanggal 22 Juni 2023 Presiden Joko Widodo menandatangani surat Keputusan Presiden (Keppres) perihal pergantian status Indonesia dari pandemi menjadi endemik. Perlahan perekonomian Indonesia mulai pulih, bahkan menguat di kancah dunia. Meningkatnya Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia secara keseluruhan

menunjukkan bahwa Indonesia mampu untuk pulih dan maju. Hal ini dibuktikan dengan masuknya Indonesia ke dalam kelompok negara dengan pendapatan menengah atas atau *Upper Middle-Income Country* (UMIC) yang dirilis oleh Bank Dunia pada 1 Juli 2023.

Pertumbuhan luar biasa ini juga dapat terlihat dari sektor transportasi dan logistik yang memimpin pertumbuhan PDB dan penopang perekonomian Indonesia pada kuartal pertama 2023. Selain dilihat berdasarkan PDB, rata-rata saham dari sektor transportasi dan logistik juga mengalami lonjakan yang cukup signifikan. Melonjaknya harga saham perusahaan-perusahaan di sektor transportasi dan logistik mengindikasikan peningkatan nilai perusahaannya pula, sehingga penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa nilai perusahaannya dianggap baik oleh masyarakat terlebih investor atau pemegang saham. Selain harga saham di pasar modal, nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh internal dan eksternal perusahaan. Misalnya melalui keadaan kesulitan keuangan (*financial distress*), opini dari auditor eksternal, hingga frekuensi rapat yang dilakukan oleh komite audit dalam perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana *financial distress*, opini audit, aktivitas komite audit, dan nilai perusahaan pada sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023?
2. Apakah *financial distress*, opini audit, dan aktivitas komite audit berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023?
3. Apakah *financial distress* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023?
4. Apakah opini audit berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023?

5. Apakah aktivitas komite audit berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Berikut merupakan tujuan penelitian berdasarkan perumusan masalah di atas yang telah disampaikan penulis.

1. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *financial distress*, opini audit, dan aktivitas komite audit terhadap nilai perusahaan pada sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *financial distress* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial opini audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial aktivitas komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap pembaca, meliputi:

1.5.1 Aspek Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan informasi bagi perusahaan dalam melakukan penyesuaian dari dalam perusahaan yang kiranya dapat menghindari turunnya nilai perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi tambahan yang membantu para investor sebelum mengambil keputusan investasinya.

1.5.2 Aspek Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan peneliti, pembaca, dan pengguna informasi atau peneliti selanjutnya terkait nilai perusahaan dan hubungannya dengan *financial distress*, opini audit, serta aktivitas komite audit perusahaan yang bergerak di bidang transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai bentuk perluasan pengetahuan peneliti yang diperoleh selama perkuliahan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pembahasan dan sistematika penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab, sebagai berikut.

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan secara ringkas gambaran umum penelitian terkait dengan objek penelitian, yaitu sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Latar belakang yang berkaitan dengan pentingnya nilai perusahaan dan fenomena fluktuasi harga saham perusahaan-perusahaan dalam sektor transportasi dan logistik, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan nilai perusahaan, *financial distress*, opini audit, dan aktivitas komite audit mulai dari yang umum ke yang khusus. Pada bab ini pula diuraikan penelitian terdahulu, kerangka penelitian, serta hipotesis sebagai dugaan sementara dari penelitian ini.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang mampu menjawab permasalahan dalam penelitian ini mencakup penentuan jumlah populasi dan sampel, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

d. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu bagian pertama merupakan hasil dari penelitian terkait pengaruh *financial distress*, opini audit, dan aktivitas komite audit terhadap nilai perusahaan, kemudian pada bagian lainnya menjabarkan analisis hasil penelitian. Pada bab ini juga penulis menarik kesimpulan dan saran penelitian.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjabarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang ditarik oleh penulis sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian, serta saran yang diberikan untuk penelitian-penelitian setelahnya.